

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI,
KEMANDIRIAN BELAJAR DAN INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP
KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK SMK NEGERI DI KOTA MAKASSAR**

Hamidah Hamris¹ Syahrul² Hendra Jaya³

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Program Pascasarjana Universitas Negeri
Makassar

Email: mydhahamris@gmail.com

Abstract: This study aims to determine: (1) the effect of the experience of industrial work practices toward work readiness of SMKN students in Makassar, (2) the effect of learning independence toward work readiness of SMKN students in Makassar, (3) the influence of occupational information toward work readiness of SMKN students in Makassar, (4) the influence of the experience of industrial work practices, learning independence and occupational information together toward work readiness of SMKN students in Makassar. The study population was SMKN students in Makassar, a sample of 84 students. The variables in this study are industrial work practices, learning independence, occupational information, and work readiness. This research is a quantitative descriptive research. The analysis used descriptive analysis, test requirements analysis and to test hypotheses. Descriptive analysis results show; (1) the experience of industrial work practices in Makassar SMKN students is in the very good category, (2) the learning independence of SMKN students in Makassar is in the good category, the occupational for the SMKN students Makassar is in the good category, and (3) work readiness of SMKN students in Makassar is in the very good category. The results of the hypothesis test analysis showed: (1) experience of industrial work practices had a positive and significant effect toward work readiness of SMKN students in Makassar, (2) learning independence had a positive and significant effect toward work readiness of SMKN students in Makassar, (3) occupational information of work has a positive and significant effect toward work readiness of SMKN students in Makassar, and (4) experience of industrial work practices, independence of learning, and occupational information together has a positive and significant effect toward work readiness of SMKN students in Makassar.

Keywords: Industrial Work Practices, Learning Independence, Occupational Information, Work Readiness

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri di Kota Makassar, (2) pengaruh kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri di Kota Makassar, (3) pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri di Kota Makassar, (4) pengaruh pengalaman praktik kerja industri, kemandirian belajar dan informasi dunia kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan

kerja peserta didik SMK Negeri di Kota Makassar. Populasi penelitian adalah peserta didik SMK negeri di Kota Makassar, sampel sebanyak 84 peserta didik. Variabel dalam penelitian ini adalah praktik kerja industri, kemandirian belajar, informasi dunia kerja, dan kesiapan kerja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dan untuk uji hipotesis. Hasil analisis deskriptif menunjukkan; (1) pengalaman praktik kerja industri peserta didik SMK Negeri Kota Makassar berada pada kategori sangat baik, (2) kemandirian belajar peserta didik SMK Negeri Kota Makassar berada pada kategori baik, informasi dunia kerja peserta didik SMK Negeri Kota Makassar berada pada kategori baik, dan (3) kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri Kota Makassar berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan : (1) pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri di Kota Makassar, (2) kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri di Kota Makassar, (3) informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri di Kota Makassar, dan (4) pengalaman praktik kerja industri, kemandirian belajar, dan informasi dunia kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri di kota Makassar.

Kata Kunci: Praktik Kerja Industri, Kemandirian Belajar, Informasi Dunia kerja, Kesiapan Kerja

PENDAHULUAN

Industrialisasi yang tumbuh pesat bersamaan dengan berkembangnya teknologi berdampak besar atas struktur kehidupan sosial umat manusia di jagat ini. Memfokuskan diri dengan kemajuan teknologi yang canggih dan menakutkan, secara global membuka mata untuk mempertimbangkan, teknologi yang mana yang akan dijadikan rujukan untuk menyusun kompetensi yang menjadi basis pengembangan pendidikan teknologi dan kejuruan di Indonesia. Kemajuan teknologi di suatu negara akan diikuti kemajuan dunia usaha dan industri, bidang pekerjaan di dunia kerja akan tumbuh dan berkembang, bidang-bidang pekerjaan tersebut membutuhkan tenaga kerja yang mampu melaksanakan tugas dengan kompetensi/skill sesuai dengan bidang teknologi itu sendiri. Pendidikan teknologi dan kejuruan bertanggung jawab untuk mendidik dan melatih tenaga kerja yang dibutuhkan dunia kerja tersebut.

Krisis kepercayaan dari dunia kerja terhadap pendidikan teknologi dan kejuruan di Indonesia tertuju pada mutu lulusan, pengetahuan, keterampilan dasar, sikap kerja yang dimiliki lulusan belum memadai untuk memasuki dunia kerja. Pendapat lain menyatakan belum ada kesamaan persepsi tentang konsep, perilaku kerja, dan iklim manajemen antara dunia kerja dan lembaga pendidikan kejuruan, termasuk organisasi dan koordinasi antara keduanya. Hubungan

yang masih renggang antara dunia pendidikan dengan industri termasuk salah satu penyebabnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel mencatat jumlah pengangguran dalam setahun terakhir ini mengalami penurunan sebesar 590 orang per agustus 2018. Penurunan sejalan dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,34 persen Agustus 2018. Jumlah angkatan kerja khusus pada Agustus 2018 sebanyak 3.988.029 orang, naik sebanyak 175.671 orang dibanding Agustus 2017. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat 2,03 poin. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 12,48 persen.

Tingginya jumlah lulusan sekolah menengah kejuruan yang masih mendominasi tingkat pengangguran terbuka yang tidak terserap di dunia kerja tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia namun juga disebabkan oleh persepsi perusahaan terhadap kualitas dan kesiapan kerja para lulusan sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan observasi awal dari data alumni SMKN 2 Makassar diperoleh informasi bahwa alumni yang tercatat lulusan sebagian besar memilih untuk melanjutkan pendidikan, selain itu ada yang memilih untuk bekerja dan sebagian besar tidak memberi informasi kepada pihak sekolah. Observasi selanjutnya yaitu di SMKN 5 Makassar diperoleh informasi

bahwa lulusan yang tercatat rata-rata bekerja di berbagai perusahaan dan lulusan lainnya tidak memberi informasi ke pihak sekolah.

Melihat dari jumlah tingkat pengangguran terbuka yang didominasi lulusan sekolah menengah kejuruan menandakan kurangnya kesiapan lulusan untuk bekerja. Idealnya peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran di sekolah dan proses pelatihan di dunia kerja lulusan sekolah menengah kejuruan akan mampu menjadi tenaga kerja dengan tingkat kompetensi atau tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Kesiapan peserta didik merupakan suatu kondisi yang memungkinkan para peserta didik dapat langsung bekerja setelah menempuh pendidikan di sekolah kejuruan tanpa memerlukan masa penyesuaian diri dan memakan waktu. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja peserta didik sekolah menengah kejuruan secara umum dapat dilihat dari masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan dan kemampuannya untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan tuntutan duni kerja yang dihadapinya.

Berdasarkan tujuan pendidikan menengah kejuruan diharapkan peserta didik memiliki bekal dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang berkompeten dalam bidangnya. Salah satu program yang bersifat wajib tempuh bagi peserta didik sekolah menengah kejuruan yaitu melaksanakan praktik kerja industri yang biasa disingkat jadi PRAKERIN. Dari pelaksanaan praktik kerja industri

diharapkan memberikan informasi atau pembelajaran bagi peserta didik yang nantinya dijadikan sebagai pengalaman ketika nantinya mengajukan pekerjaan ke industri sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Praktik industri diarahkan pada pencapaian kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan-pekerjaan yang berlaku di lapangan pekerjaan. Dalam realitanya, untuk memperoleh tempat praktik siswa dihadapkan pada persoalan terbatasnya jumlah dan jenis dunia usaha/industri yang bersedia menerima sebagai peserta didik praktikan. Persoalan tersebut seringkali membuka peluang bagi peserta didik untuk hanya sekedar melewatinya sebagai bagian dari proses pendidikannya. Banyak peserta didik yang tidak peduli bahwa praktik kerja yang dijalani sesuai atau tidak dengan program keahliannya, bahkan praktik kerja yang dilakukan ada yang hanya terkesan formalitas saja. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi pembelajaran yang belum kondusif untuk menghasilkan tenaga kerja yang profesional, karena keahlian profesional seseorang tidak semata-mata diukur oleh penguasaan unsur pengetahuan dan teknik bekerja, tetapi harus dilengkapi dengan penguasaan kiat bekerja yang baik.

Selain dari pengalaman yang diperoleh peserta didik selama melaksanakan praktik kerja industri, kemandirian belajar dari peserta didik itu sendiri. Sebab peserta didik yang memiliki tanggung jawab sendiri untuk memotivasi diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Pembelajaran dengan kemauan sendiri akan berbeda dengan pembelajaran secara terpaksa, secara tidak langsung pengetahuan akan terus bertambah dan melatih kemampuan diri secara profesional.

Informasi dunia kerja diperlukan untuk mengambil keputusan memilih pekerjaan bagi peserta didik lulusan SMK yang akan terjun ke dunia kerja yang menyangkut masalah ketenaga kerjaan. Dengan mengetahui tentang keadaan angkatan kerja, kesempatan kerja dan persyaratan yang diinginkan untuk memasuki dunia kerja akan mendorong siswa untuk dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia sehingga mereka akan lebih mempersiapkan dirinya dengan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Kurangnya informasi akurat yang diperoleh lulusan sekolah menengah kejuruan menyebabkan sebagian besar lulusan bekerja tidak sesuai dengan konsentrasi atau keahlian yang dimiliki.

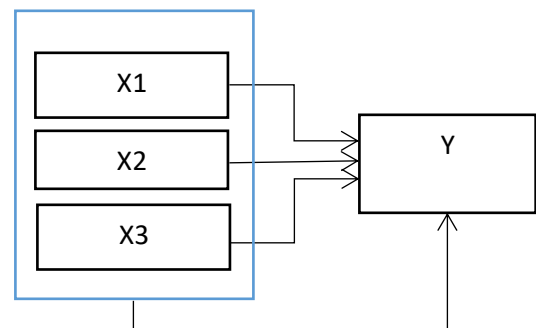
Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik meneliti mengenai hubungan antara pengalaman yang diperoleh peserta didik selama melaksanakan praktik kerja industri, kemandirian belajar, dan informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki terhadap kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini

menggunakan jenis penelitian deskriptif eksploratif, yang akan mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan mencari pengaruh pengalaman praktik industri, kemandirian belajar, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri kota Makassar yang terdiri dari SMK Negeri 2 Makassar, SMK Negeri 3 Makassar, SMK Negeri 5 Makassar dan SMK Negeri 10 Makassar dengan jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu pengalaman praktik industri (X1), kemandirian belajar (X2), dan faktor informasi dunia kerja (X3). Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kesiapan kerja (Y). Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y, variabel X2 terhadap variabel Y, variabel X3 terhadap variabel Y serta menganalisis pengaruh ketiga variabel secara bersamaan. Adapun pola pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Pola Pengaruh Antar Variabel

Keterangan :

Y = Kesiapan Kerja

X1 = Pengalaman Praktik industri

X2 = Kemandirian Belajar

X3 = Informasi Dunia Kerja

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII jurusan Teknol Instalasi Tenaga Listrik.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Sekolah Menengah Kejuruan	Populasi
1	SMK Negeri 2 Makassar	31
2	SMK Negeri 3 Makassar	30
3	SMK Negeri 5 Makassar	30
4	SMK Negeri 10 Makassar	29
Jumlah		120

Sumber: Data Jumlah Siswa 1 Kelas TITL SMK Negeri di Kota Makassar Tahun Pelajaran 2019-2020

Sampel menurut Sugiyono (Sugiyono 2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael*, dengan tingkat kesalahan 5%

rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan $dk=1$, taraf kesalahan 5%

$P=Q=0,5$. $d = 0,05$. s = jumlah sampel

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Sekolah Menengah Kejuruan	Sampel
1	SMK Negeri 2 Makassar	22
2	SMK Negeri 3 Makassar	21
3	SMK Negeri 5 Makassar	21
4	SMK Negeri 10 Makassar	20
Jumlah		84

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu mengedarkan kuesioner dan observasi.

Tabel 3. 3 Teknik Pengumpulan Data

Varia bel	Kompon en	Meto de	Respon den
X ₁	Pengalaman Praktik Industri	Angket	Peserta didik
X ₂	Kemandirian Belajar	Angket	Peserta didik

X ₃	Informasi Dunia Kerja	Angket	Peserta didik
Y	Kesiapan Kerja	Angket	Peserta didik

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data korelasi dan regresi dengan bantuan SPSS. Tahap pelaksanaan analisis meliputi: (1) analisis deskriptif; (2) uji persyaratan analisis uji asumsi klasik dan; (3) untuk uji hipotesis menggunakan analisis inferensial.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri Peserta Didik SMK Negeri di Kota Makassar

Pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang dilaksanakan di berbagai perusahaan. Adapun hasil penelitian pelaksanaan prakerin dituangkan pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Deskripsi Pengalaman Praktik Kerja Industri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
46,2 - 54	Sangat Baik	32	38%
37,4 - 45,2	Baik	45	54%
28,6 - 36,4	Cukup	4	5%
19,8 - 27,6	Tidak Baik	1	1%

11-18,8	Sangat Tidak Baik	2	2%
Total		84	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada gambar 4.1, diketahui pengalaman praktik kerja industri dari 84 orang responden, adalah sebagai berikut: (1) kategori sangat baik sebanyak 32 orang atau sekitar 38%; (2) kategori baik sebanyak 45 orang atau sekitar 54%; (3) kategori cukup sebanyak 4 orang atau sekitar 5%; (4) kategori tidak baik sebanyak 1 orang sekitar 1%; (5) kategori sangat tidak baik sebanyak 2 orang sekitar 2%. Dengan melihat kecenderungan skor yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan prakerin oleh peserta didik SMK Negeri program keahlian TITL di Kota Makassar berada pada kategori baik.

2. Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik SMK Negeri di Kota Makassar

Variabel kemandirian belajar peserta didik program keahlian TITL yang di ukur dengan 4 indikator yang terdiri dari 10 pernyataan. Adapun hasil penelitian motivasi kerja dapat dilihat pada table 4.2

Tabel 4. 2 Deskripsi Kemandirian Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
42 - 49	Sangat Baik	14	17%
34 - 41	Baik	48	57%

26 - 33	Cukup	20	24%
	Tidak		
18 - 25	Baik	2	2%
	Sangat		
	Tidak		
10 - 17	Baik	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada gambar 4.2, diketahui kemandirian belajar peserta didik dari 84 orang responden, adalah sebagai berikut: (1) kategori sangat baik sebanyak 14 orang atau sekitar 17%; (2) kategori baik sebanyak 48 orang atau sekitar 57%; (3) kategori cukup sebanyak 20 orang atau sekitar 24%; (4) kategori tidak baik ada 2 orang responden atau sekitar 2%; (5) kategori sangat tidak baik tidak memiliki responden atau 0 orang dengan persentase 0%. Dengan melihat kecenderungan skor yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar oleh peserta didik SMK Negeri program keahlian TITL di Kota Makassar berada pada kategori baik.

3. Deskripsi Variabel Informasi Dunia Kerja

Variabel informasi dunia kerja yang diperoleh peserta didik yang mulai dari lingkungan keluarga, teman, guru dan informasi dari media cetak dan elektronik yang di ukur dengan 4 indikator dengan 10 pernyataan. Adapun hasil penelitian informasi dunia kerja dapat dilihat pada table 4.3.

Tabel 4. 3 Deskripsi Informasi Dunia Kerja

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
	Sangat		
42 - 49	Baik	14	17%
34 - 41	Baik	47	56%
26 - 33	Cukup	21	25%
	Tidak		
18 - 25	Baik	2	2%
	Sangat		
	Tidak		
10 - 17	Baik	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada gambar 4.3, diketahui informasi dunia kerja yang diperoleh peserta didik dari 84 orang responden, adalah sebagai berikut: (1) kategori sangat baik sebanyak 14 orang atau sekitar 17%; (2) kategori baik sebanyak 47 orang atau sekitar 56%; (3) kategori cukup sebanyak 21 orang atau sekitar 24%; (4) kategori tidak baik ada 2 orang responden atau sekitar 2%; (5) kategori sangat tidak baik ada 0 responden atau sekitar 0%. Dengan melihat kecenderungan skor yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa informasi dunia kerja yang diperoleh peserta didik SMK Negeri program keahlian TITL di Kota Makassar berada pada kategori baik.

4. Deskripsi Variabel Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Negeri di Kota Makassar

Variabel kesiapan kerja peserta didik program keahlian TITL yang di ukur dengan 6 indikator yang terdiri dari 16 pernyataan. Adapun hasil

penelitian kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri Makassar dapat dilihat pada table 4.4.

Tabel 4. 4 Deskripsi Kesiapan Kerja

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
67,2 - 79	Sangat Baik	47	56%
54,4 - 66,2	Baik	35	42%
41,6 - 53,4	Cukup	0	0%
28,8 - 40,6	Tidak Baik	1	1%
16 - 27,8	Sangat Tidak Baik	1	1%
Total		84	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada gambar 4.4, diketahui kesiapan kerja yang diperoleh peserta didik dari 84 orang responden, adalah sebagai berikut: (1) kategori sangat baik sebanyak 47 orang atau sekitar 56%; (2) kategori baik sebanyak 35 orang atau sekitar 42%; (3) kategori cukup sebanyak 0 orang atau sekitar 0%; (4) kategori tidak baik ada 1 orang responden atau sekitar 1%; (5) kategori sangat tidak baik ada 1 orang responden atau sebesar 1%. Dengan melihat kecenderungan skor yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja yang diperoleh peserta didik SMK Negeri program keahlian TITL di Kota Makassar berada pada kategori sangat baik.

5. Uji Prasyarat Analisis

Tabel 4. 5 Uji Normalitas dan Linieritas

Variabel	Nilai Probabilitas (p)	
	Normalitas	Linieritas
Prakerin	.093	.636
Kemandirian Belajar	.093	.079
Informasi Dunia Kerja	.200	.000

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas (p) pada pengujian data untuk ketiga variabel independen yang terdiri dari praktik kerja industri, kemandirian belajar, dan informasi dunia kerja menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikan (α) sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel independen tersebut terdistribusi secara normal. Pada pengujian Linearitas data untuk variabel praktik kerja industri dan kemandirian belajar menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikan (α) sebesar 0.05, sedangkan untuk variabel informasi dunia kerja menunjukkan nilai lebih kecil dari taraf signifikan (α) sebesar 0.05. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel informasi dunia kerja tidak linier terhadap kesiapan kerja, maka perlu di uji model non-linear untuk melihat hubungan pada variabel tersebut. Untuk menganalisis data yang tidak linear maka cara mengatasinya dengan

membagi data menjadi dua kelompok dan di analisis secara terpisah. Kedua kelompok yang dimaksud adalah kelompok dengan memiliki informasi lengkap (di atas mean) dengan yang kurang lengkap (di bawah mean).

Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas

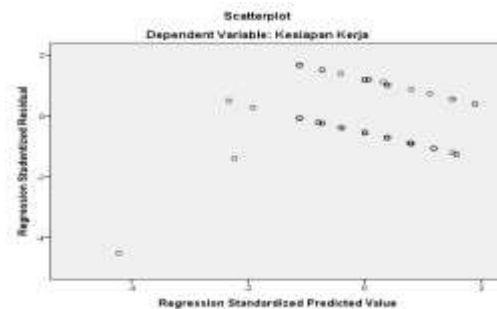
Variabel	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Prakerin	0,948	1,055
Kemandirian Belajar	0,855	1,169
Informasi Dunia Kerja	0,876	1,141

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Tolerance untuk variabel X_1 sebesar 0,948, X_2 sebesar 0,855 dan X_3 sebesar 0,876 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel X_1 sebesar 1,055, X_2 sebesar 1,169 dan X_3 sebesar 1,141 lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.
Prakerin	0,753
Kemandirian Belajar	0,858
Informasi Dunia Kerja	0,048

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X_1 sebesar 0,753, X_2 sebesar 0,858 lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan untuk X_3 sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi maka melakukan uji heteroskedastisitas dengan gambar scatterplot dan hasilnya pada gambar berikut.



Gambar 4. 1 Scatterplot

6. Uji Hipotesis Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Negeri di Kota Makassar

Tabel 4. 8 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Varia bel	Koefi sien Korel asi (r)	R squ are	t_{hitung}	P	t_{tabel}
X_1 terha	0,235	0,055	2,189	0,031	1,993

dap Y

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel X_1 terhadap Y rendah yakni dengan nilai 0,235. Nilai probabilitas sebesar 0,031 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 yang mengandung arti ada pengaruh praktik kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y). Besarnya nilai t_{hitung} 2,189 lebih besar dari t_{tabel} 1,993 dan nilai t_{hitung} berada pada area pengaruh positif yang ditandai dengan nilainya positif maka menunjukkan ada pengaruh positif praktik kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y). Sumbangan efektif pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y adalah sebesar 5,5% sedangkan 94,5% variabel dependent dipengaruhi oleh variabel independent yang lain. Adapun persamaan regresinya adalah $Y = 3,249 + 0,267 X$, yang memiliki arti bahwa jika praktik kerja industri meningkat maka kesiapan kerja sebesar 3,249 dan setiap penambahan 1% tingkat pengalaman praktik kerja industri maka kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,267.

7. Uji Hipotesis Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Negeri di Kota Makassar

Tabel 4. 9 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	R square	t_{hitung}	P	t_{tabel}
----------	------------------------	----------	--------------	---	-------------

X_2	0,232	0,0	2,1	0,0	1,9
terhadap Y		54	57	34	93

Tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi variabel X_2 terhadap Y rendah yakni dengan nilai 0,232. Nilai probabilitas sebesar 0,034 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y. Besarnya nilai t_{hitung} sebesar 2,157 lebih besar dan bernilai positif dari t_{tabel} sebesar 1,993 juga menunjukkan ada pengaruh positif kemandirian belajar (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y). Dari tabel di atas diketahui nilai Sumbangan efektif sebesar 0,054, nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kemandirian belajar (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) adalah sebesar 5,4% sedangkan 94,6% variabel dependent dipengaruhi oleh variabel independent lain yang tidak diteliti. Adapun persamaan regresinya adalah $Y = 3,535 + 0,219 X$, yang memiliki arti bahwa jika kemandirian belajar meningkat maka kesiapan kerja sebesar 3,535 dan setiap penambahan 1% tingkat pengalaman praktik kerja industri maka kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,219.

8. Uji Hipotesis Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Negeri di Kota Makassar

Tabel 4. 10 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X_3 terhadap Y

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	R square	t _{hitung}	P	t _{tabel}
X ₃ terhadap Y	0,775 & 0,372	0,12	3,216	0,02	1,993

Hasil analisis di atas menunjukkan hasil koefisien korelasi variabel X₃ terhadap Y yakni dengan pembagian kelompok dimana kelompok 1 merupakan kelompok rendah (di bawah mean) dengan nilai 0,775 dan kelompok tinggi (di atas mean) dengan nilai 0,372. Dari hasil tersebut nampaklah bahwa sebenarnya ada hubungan antara informasi dunia kerja dengan kesiapan kerja. Nilai probabilitas sebesar 0,02 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh variabel X₃ terhadap variabel Y. Besarnya nilai t_{hitung} sebesar 3,216 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,993 dan memiliki nilai yang positif maka menunjukkan ada pengaruh positif variabel X₃ terhadap variabel Y. Dari tabel di atas diketahui nilai Sumbangan efektif sebesar 0,112, nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X₂ terhadap variabel Y adalah sebesar 11,2% sedangkan 88,8% variabel dependent dipengaruhi oleh variabel independent yang lain. Adapun persamaan regresinya adalah $Y = 3,051 + 0,336 X$, yang memiliki arti bahwa jika informasi dunia kerja meningkat maka kesiapan kerja sebesar 3,051 dan setiap penambahan 1% tingkat pengalaman praktik kerja industri maka

kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,336.

9. Uji Hipotesis Pengaruh Praktik Kerja Industri, Kemandirian Belajar dan Informasi Dunia Kerja secara simultan terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Negeri di Kota Makassar

Tabel 4. 11 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	Koefisien n Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	2,150		
X ₁	0,196	1,638	0,105
X ₂	0,095	0,907	0,367
X ₃	0,275	2,500	0,014
F _{hitung}	= 4,919		0,003
R Square	= 0,156		

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam uji F adalah sebesar 0,003. Karena Sig. $0,003 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa prakerin (X₁), kemandirian belajar (X₂) dan informasi dunia kerja (X₃) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y). Diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,156 atau sama dengan 15,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa ketiga variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent sebesar 15,6%.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,919, karena nilai F_{hitung} 4,919 > F_{tabel} 2,72 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa prakerin (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan informasi dunia kerja (X_3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y). Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini yaitu $Y = 2,150 + 0,196 X_1 + 0,095 X_2 + 0,275 X_3$.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri di kota Makassar. Semakin banyak pengalaman kerja maka pengetahuan bertambah dan peserta didik siap kerja.
2. Kemandirian belajar peserta didik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri di kota Makassar. Maka semakin meningkat kemandirian belajar maka kesiapan kerja peserta didik meningkat.
3. Informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri di kota Makassar. Semakin banyak informasi dunia kerja yang diterima maka peserta didik banyak mengetahui peluang kerja

dan ini membuat peserta didik siap untuk bekerja.

4. Secara bersama-sama pengalaman praktik kerja industri, kemandirian belajar dan kesiapan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri di kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ida Farida. (2008). "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008." UNY.
- Agus Fitriyanto. (2006). Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. Jakarta: Dinika Cipta
- Anoraga, P. (2009). *Manajemen Bisnis*. Semarang: Rineka Cipta.
- Arifin, M., A. Dardiri, and A. Handayani. (2016). "Hubungan Kemampuan Penyesuaian Diri Dan Pola Berpikir Dengan Kemandirian Belajar Serta Dampaknya Pada Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1(10): 1943–51.
- Baiti, Ahmad Awaludin, and Sudji Munadi. (2014). "Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4(2):

- 164–80.
- Cyndi Septyanita, Subagsono & Ngatou Rohman. (2013). “Pengaruh Informasi Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Mental Menghadapi Dunia Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Farihati, Insiyah, Khoiruddin Bashori, and Fatwa Tentama. (2019). “Kedisiplinan , Kemandirian Dan Kesiapan Kerja (Employability): Literature Review.” : 384–90.
- Firdaus, Zamza Zawawai. (2013). “Pengaruh Unit Produksi, Pengalaman Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2(3): 397–409.
- Haris, M. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hidayat, Saeful M., Wowo S. Kuswana, and Sunarto H. Untung. (2016). “Eksplorasi Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 3(2): 247.
- Ihsan, Muhammad. (2018). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai.” *Jurnal Pendidikan* 6(2): 105–15.
- KBBI Daring Edisi III.(2019).Arti Kata Informasi.
<https://kbbi.web.id/informasi>
- Muharram, Agus. (2013). “Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kesiapan Siswa Bekerja Di Dunia Industri.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Muhidin & Sambas Ali. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian: Di Lengkapi Aplikasi SPSS*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- “Penting Mengetahui 4 Hal Ini Sebelum Masuk Ke Dunia Kerja Saat Ini.” (2017). *cermati.com*.
- Psikologi, Universitas. (2019). “Teori Work Readiness Dan Aspek-Aspek Kesiapan Kerja Menurut Para Ahli.”
- Putriatama, Ega, Syaad Patmanthara, and R.M Sugandi. (2016). “Kontribusi Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja Dan Kompetensi Kejuruan Melalui Employability Skill Serta Dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Smk Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan

- Jaringan Di Probolinggo.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 8(1): 1544–54.
- Raharjo, S. (2019). *Tutorial Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS*. Retrieved from SPSS Indonesia: <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html>
- _____ (2019). *Uji Multikolinieritas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS*. Retrieved from SPSS Indonesia: <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>
- Rauf, Bakhrani. 2015. “Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Gambar Teknik Bangunan Pada SMK Negeri Di Kota Makassar.” 2(1): 32–44.
- Riadi, M. (2019, April 16). *Pengertian, Aspek, Ciri dan Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja*. Retrieved from KajianPustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com/2019/04/kesiapan-kerja.html>
- Rohmat, A. (2014). Analisis Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Rangkaian Listrik di SMK Negeri 1 Cimahi. *Skripsi*.
- Silvia. (2017). Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran. *Tesis*.
- Stevani. (2015). “Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran Smk N 3 Padang.” 3(2): 184–93.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Utami, Cicilia Yiyin Vera. (2018). “Pengaruh Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi.” (September): 160–64.
- Wardani, Kesuma. (2017). “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.” 2017: 1–14.
- Zainuddin, H. (2018). *Makassarterkini.id. Sulawesi Selatan, Indonesia*.